

**ANALISIS KOREOGRAFI
TARI KIPRAH GLIPANG
DI DESA PENDHIL KECAMATAN BANYUANYAR
KABUPATEN PROBOLINGGO**



Oleh:
Dinar Kurnia Kumara Dewi
NIM: 1511564011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019**

**ANALISIS KOREOGRAFI
TARI KIPRAH GLIPANG
DI DESA PENDHIL KECAMATAN BANYUANYAR
KABUPATEN PROBOLINGGO**

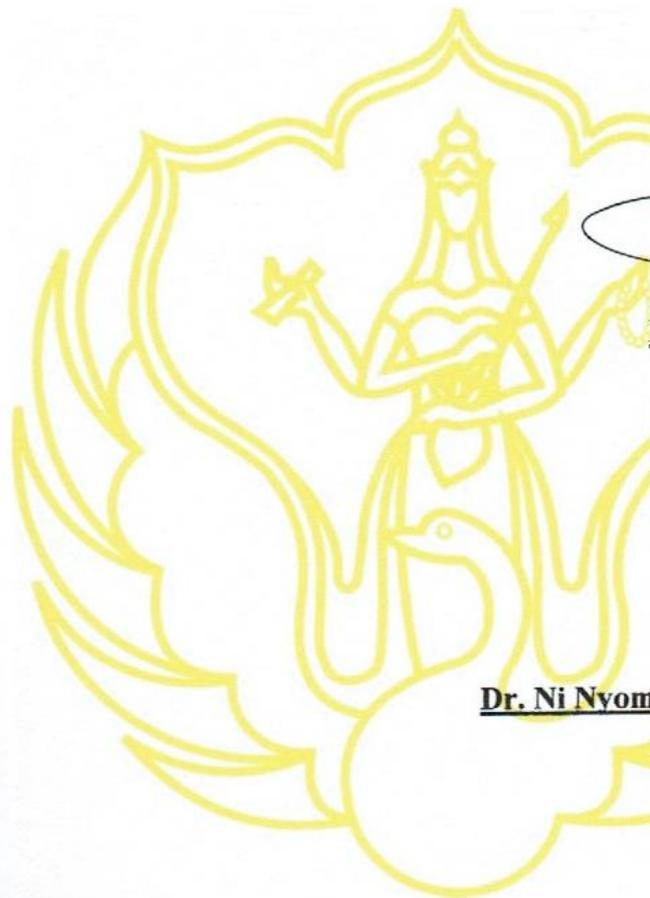


**Oleh:
Dinar Kurnia Kumara Dewi
NIM: 1511564011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2018/2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir program S1 Tari telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 2 Juli 2019



Dra. Supriyanti, M.Hum.
Ketua / Anggota

Dra. Budi Astuti, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota

Dra. Sri Hastuti, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota

Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Drs. Siswadi, M.Sn.

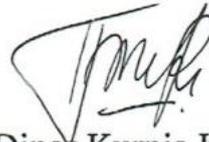
NIP. 19591106 198803 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juli 2019

Yang menyatakan,



Dinar Kurnia Kumara Dewi

NIM 1511564011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan anugerah dan kebesaran-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang Di Desa Pendhil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo” dapat tersusun hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada minat utama Pengkajian Seni Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesainya penyusunan skripsi ini sebagai puncak upaya melalui proses belajar yang panjang.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan penulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih ke banyak pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Dra. Budi Astuti., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran-saran mulai dari awal hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Sri Hastuti., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
3. Dr. Ni Nyoman Sudewi., SST., M.Hum sebagai Penguji Ahli, yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi.

4. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang telah membantu selama proses pembelajaran hingga terlaksananya Tugas Akhir ini.
5. Drs. Y. Subawa., M.Sn selaku Dosen Wali yang telah memberikan asuhan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Narasumber Tari Kiprah Glipang, bapak Soeparmo, ibu Muji Rahayu, ibu Maryati, bapak Nasir, bapak Sutekno, ibu Rowilah, ibu Resmiati, serta seluruh anggota Sanggar Andhika Jaya di Desa Pendhil, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo.
7. Dra. Supriyanti., M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Dindin Heriyadi., S.Sn., M.Sn selaku sekretaris Jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta saya yaitu bapak Cuk Herwanto dan ibu Titik Widayaningsih yang telah memberikan doa serta dukungan kepada saya untuk terus semangat dalam menempuh pendidikan.
9. Kepada saudara saya Mitha Amelia, Eka Christa Hardini, dan Lukman Hidayatullah, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat dalam proses skripsi ini.
10. Kepada Mus dan Tabah yang bersedia membantu dalam penulisan skripsi ini, terkait dengan pendokumentasian dan penulisan notasi iringan tari Kiprah Glipang.

11. Kepada sahabat-sahabat saya Afan, Meidinar, Marisa, Tias, Fatma, Ifa, Dwi, Mega, Sandy, Rekrean, dan Hengki, terimakasih atas dukungan, motivasi, saran, dan semangat dalam proses skripsi ini.
12. Kepada teman-teman “Genjot Kawel” terima kasih atas dukungan, motivasi dan hal lainnya hingga tercapainya skripsi ini.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mohon maaf dan menerima kritik serta saran yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat secara positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 2 Juli 2019

Penulis



Dinar Kurnia Kumara Dewi

RINGKASAN

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI KIPRAH GLIPANG
DI DESA PENDHIL KECAMATAN BANYUANYAR
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Oleh:
Dinar Kurnia Kumara Dewi
NIM: 1511564011

Glipang merupakan kesenian rakyat tradisional yang berlatarbelakang budaya Pandhalungan dan menjadi ciri khas dari Desa Pendhil, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Kesenian ini dicipta oleh Sari Truno sekitar tahun 1920, kemudian diwariskan kepada cucunya bernama Soeparmo. Kata *glipang* bermula dari kata *gholiban* yaitu dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan. Perubahan penyebutan kata *gholiban* menjadi *glipang* dikarenakan pengaruh dari dialek orang Jawa keturunan Madura. Kesenian Glipang terbagi menjadi enam babak, yaitu tari Kiprah Glipang, tari Baris Glipang, tari Papakan Glipang, lawakan, dan diakhiri cerita. Pertunjukan kesenian ini diadakan selama semalam suntuk. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada objek tari Kiprah Glipang.

Tari Kiprah Glipang dalam kesenian Glipang berfungsi sebagai tari pembuka seperti tari Remo dalam kesenian Ludruk. Tari tersebut merupakan tari tunggal berdurasi delapan menit. Tarian ini ditarikan oleh laki-laki untuk menggambarkan seorang prajurit. Tari Kiprah Glipang terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan pola iringannya, yaitu bagian satu dengan iringan *awayaro*, bagian dua dengan iringan *glipangan*, dan bagian tiga dengan iringan *kembangan*. Gerak pada tarian ini terdapat beberapa pengulangan pada beberapa motif, baik dilakukan sama persis maupun terdapat pengembangan dari segi gerak, ruang, dan waktu. Gerak nafas menjadi ciri khas pada tarian ini. Gerak tersebut diartikan sebagai ungkapan rasa ketidakpuasan terhadap penjajah pada masa itu. Gerakan ini menjadi motif spesifik dan menjadi aksentuasi sebagai perpindahan gerak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi dilakukan untuk melihat suatu tarian sebagai produk yang dianalisis dari segi koreografinya yaitu dari segi bentuk, teknik, dan isi. Pada aspek pembentukan tari ini akan dikupas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Kiprah Glipang. Konsep teknik mengupas tentang persoalan teknik kepenarian baik dari segi sikap dan gerak pada tari Kiprah Glipang. Konsep isi mengupas tentang persoalan makna dari gerak, iringan tari, dan busana pada tari Kiprah Glipang. Dari analisis ketiga aspek tersebut akan ditemukan gaya tersendiri yang ada pada tari Kiprah Glipang, terkait dengan pembawaan pribadi pencipta tari dan sosial budaya masyarakat.

Kata kunci: *Kesenian Glipang, Tari Kiprah Glipang, Analisis Koreografi*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	viii
Daftar isi	ix
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Pendekatan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian	9
1. Tahap Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka.....	10
b. Studi Lapangan	10
1) Observasi	10
2) Wawancara	11
3) Dokumentasi.....	11
2. Tahap Analisis Data.....	12
3. Tahap Penyusunan Laporan.....	13

BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT

KABUPATEN PROBOLINGGO DAN BENTUK KESENIAN

GLIPANG 16

A. Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Probolinggo	16
1. Sejarah Kabupaten Probolinggo.....	16
2. Kebudayaan	19
3. Sistem Kekerabatan dan Kemasyarakatan	21
4. Agama	23
5. Bahasa	23
B. Bentuk Kesenian Glipang.....	25
1. Latar belakang Koreografer	25
2. Sejarah kesenian Glipang	30
3. Bentuk Pertunjukan Kesenian Glipang	35
a. Urutan Penyajian Kesenian Glipang	35
b. Tata Rias Dan Tata Busana Pada Kesenian Glipang.....	38
1) Tata Rias Kesenian Glipang.....	38
a) Tata Rias Tari	39
b) Tata Rias Harian.....	39
c) Tata Rias Drama	40
2) Tata Busana Kesenian Glipang	40
c. Iringan Kesenian Glipang.....	44

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI KIPRAH GLIPANG	48
A. Bentuk Penyajian Tari Kiprah Glipang.....	48
1. Gerak.....	48
2. Penari.....	53
3. Iringan Tari.....	53
a. Notasi lagu <i>awayaro</i>	58
b. Lagu Pantun Bersyair Bebas	59
4. Tata Rias Dan Busana	59
a. Tata Rias.....	59
b. Tata Busana.....	60
5. Tempat Pertunjukan	62
6. Urutan Penyajian.....	63
B. Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang di Desa Pendhil, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo	83
1. Aspek Bentuk.....	86
a. Keutuhan	86
1) Tata Hubungan Antar Elemen Dasar	87
2) Tata Hubungan Secara Hirarkis.....	88
b. Variasi	96
c. Repetisi.....	99
d. Transisi.....	102
e. Rangkaian.....	103
f. Klimaks	105

g. Motif Spesifik	106
2. Aspek Teknik	111
a. Badan.....	111
b. Kaki.....	112
c. Tangan.....	113
d. Kepala	117
e. Arah Hadap Pandangan.....	118
3. Aspek Konteks Isi	118
a. Gerak.....	119
b. Iringan Tari.....	124
c. Busana Tari	126
4. Aspek Bentuk Gaya.....	128
BAB IV KESIMPULAN	131
DAFTAR SUMBER ACUAN	135
A. Sumber Tercetak	135
B. Narasumber	137
C. Diskografi.....	137
D. Webtografi.....	138
GLOSARIUM.....	139
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta wilayah Kabupaten Probolinggo	17
Gambar 2	Garis merah menunjuk kawasan tapal kuda di Jawa Timur.....	20
Gambar 3	Pemusik dan alat musik Terbang Gending.....	26
Gambar 4	Piagam penghargaan dari Gubernur Jawa Timur kepada Soeparmo.....	27
Gambar 5	Logo Sanggar Andhika Jaya	28
Gambar 6	Beberapa piagam inventarisasi sanggar Andhika Jaya	30
Gambar 7	Tata rias dan busana tari Kiprah Glipang.....	42
Gambar 8	Tata rias dan busana tari Baris Glipang	42
Gambar 9	Tata rias dan busana tari Papakan Glipang	43
Gambar 10	Tata rias dan busana pemain lawak Glipang.....	43
Gambar 11	Tata rias dan busana pemain drama Glipang	44
Gambar 12	Alat musik Glipang pada pertunjukan kesenian Glipang.....	46
Gambar 13	Terompet Glipang.....	55
Gambar 14	<i>Kendang lake'</i> (warna biru), <i>kendang bini'</i> (warna merah).....	55
Gambar 15	<i>Kecrek</i> Glipang.....	56
Gambar 16	<i>Jidor</i> Glipang.....	57
Gambar 17	Rias Tari Kiprah Glipang	60
Gambar 18	Busana Tari Kiprah Glipang tampak depan dan tampak Belakang	62
Gambar 19	Sikap <i>jelen soge'en double step</i>	108
Gambar 20	Sikap <i>sembahan</i> awal hadap depan.....	109

Gambar 21	Sikap awal motif <i>prapatan</i>	110
Gambar 22	Sikap jari tangan <i>nyathok bukak (jalu nganglang)</i>	114
Gambar 23	Sikap jari tangan <i>ngeber</i>	115
Gambar 24	Sikap <i>ngepel</i>	116
Gambar 24	Sikap <i>soge'en</i>	117
Gambar 25	Alat musik tari Kiprah Glipang.....	125
Gambar 26	Bentuk segitiga pada <i>odheng</i>	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Motif gerak tari Kiprah Glipang	50
Tabel 2	Urutan Penyajian Tari Kiprah Glipang	66
Tabel 3	Struktur tari Kiprah Glipang	91
Tabel 4	Makna gerak motif tari Kiprah Glipang.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Glipang merupakan kesenian rakyat tradisional yang berada di Desa Pendil, Kecamatan Banyuwang, Kabupaten Probolinggo. Kesenian ini dicipta oleh Sari Truno sekitar tahun 1920, kemudian diwariskan kepada cucunya bernama Soeparmo. Kata *glipang* bermula dari kata *gholiban* yang berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan.¹ Perubahan dalam penyebutan kata *gholiban* menjadi *glipang* dikarenakan pengaruh dari dialek orang Jawa keturunan Madura, sehingga penyebutan *glipang* dipertahankan sampai saat ini. Kesenian Glipang terbagi menjadi lima babak, yaitu tari Kiprah Glipang, tari Baris Glipang, tari Papakan Glipang, lawakan kemudian diakhiri cerita. Pertunjukan kesenian diadakan selama semalam suntuk. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada objek tari Kiprah Glipang.

Kabupaten Probolinggo merupakan suatu wilayah di pantai utara dan bagian timur Provinsi Jawa Timur berlatar belakang budaya Jawa dan Madura. Menurut N. Engelhard, Kabupaten Probolinggo pada tahun 1803 diduga mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak terutama orang-orang Madura yang berasal dari Madura barat dan Sumenep.² Hal ini menyebabkan adanya percampuran antara dua budaya yang dominan yakni budaya Jawa dan Madura,

¹Hasil wawancara dengan bapak Soeparmo di Sanggar Andhika Jaya pada tanggal 30 Agustus 2018.

²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983, *Geografi Budaya Daerah Jawa Timur*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 34.

sehingga dikenal dengan sebutan Pandhalungan.³ Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila terjadi percampuran dua budaya yang saling mempengaruhi, terutama dari segi penggunaan bahasa masyarakat setempat dan kesenian yang berkembang di daerah tersebut seperti kesenian Glipang.

Tari Kiprah Glipang dalam kesenian Glipang sebagai fokus penelitian berfungsi sebagai tari pembuka seperti tari Remo dalam kesenian ludruk. Tari Kiprah Glipang merupakan tarian yang menggambarkan olah keprajuritan ketika akan menuju ke medan perang. Gerak yang dilakukan pada tari Kiprah Glipang cenderung lincah, dinamis, dan tegas. Tari Kiprah Glipang merupakan tari tunggal yang berdurasi sekitar 08:07 detik. Durasi tari tersebut dapat berubah menyesuaikan panjang pendeknya iringan pembuka pada tari tersebut. Hal ini biasa dilakukan untuk menunggu penonton datang dan permintaan pementasan. Tari Kiprah Glipang juga dapat ditarikan secara berkelompok minimal berjumlah empat orang, namun dari segi gerak yang dilakukan tetap sama. Dalam tarian kelompok biasa dilakukan permainan pola lantai, level, dan arah hadap. Tari Kiprah Glipang dapat dipentaskan di berbagai tempat dan pola lantai yang digunakan menyesuaikan dengan area pertunjukan. Penggunaan pola lantai baik dilakukan tunggal maupun kelompok tidak memiliki ketentuan yang pasti. Hal tersebut dilakukan untuk estetika saja agar tidak terlihat monoton.⁴

Secara koreografis, tari Kiprah Glipang terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan pola iringan tarinya, yaitu bagian satu diiringi *awayaro*, bagian dua diiringi *glipangan*, dan bagian tiga diiringi *kembangan*. Keseluruhan tari ini

³Setiyo Hadi, 2016, *Asal-Usul Pendhalungan*, Jember: Salam Nusantara, 9.

⁴Wawancara dengan Soeparmo, seniman tari Kiprah Glipang dan pemilik sanggar Andhika Jaya dirumahnya tepatnya di Desa Pendhil, pada 10 Maret 2019.

memiliki 64 jenis motif yang terdapat pengulangan di beberapa motif, baik dilakukan sama persis maupun terdapat beberapa pengembangan dari segi gerak, ruang, dan waktu. Pengulangan pada tari ini terdapat pada motif *jelen soge'en double step*, *jelen soge'en gegehan*, *jelen soge'en pandhek*, *prapatan*, *nafas*, *patukan kanan*, *sepak kaki*, dan *jurus kepal*. Selain itu, adapun rangkaian motif yang terdapat variasi dan pengembangan, yaitu *sembahan awal*, *geter sampur*, *penthangan kanan*, *ukel penthangan*, *tatasan ulap-ulap*, *kembangan silat*, gerakan kunci, dan *bumi langit*. Menurut Soeparmo, gerak yang menjadi ciri khas pada tarian ini yaitu gerak nafas. Gerak tersebut diartikan sebagai ungkapan rasa ketidakpuasan terhadap penjajah pada masa itu.⁵

Tata rias yang digunakan pada tari Kiprah Glipang yaitu rias panggung. Rias panggung cenderung memperjelas atau mempertebal garis-garis wajah.⁶ Tata rias panggung yang digunakan pada tari ini yaitu tata rias karakter. tata rias ini digunakan untuk menunjukkan karakter dari tarian tersebut. Tata rias pada tari ini di bagian kelopak mata dipertajam. Penggunaan alis yang dipertebal dan bagian ujung alis bercabang dua. Penggunaan merah pipi yang dipertebal. Selain itu, digunakan *godheg*, kumis dan *jawes*. Tata rias pada tari Kiprah Glipang sama dengan rias pada tari Ngremo. Penggunaan tata rias tersebut menunjukkan karakter pria gagah dan tegas.

⁵Wawancara dengan Soeparmo, seniman tari Kiprah Glipang dan pemilik sanggar Andhika Jaya dirumahnya tepatnya di Desa Pendhil, pada 30 agustus 2018.

⁶Indah Nuraini, 2011, *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 46.

Busana yang digunakan pada tari Kiprah Glipang bernuansa merah hitam. Bagian kepala menggunakan *odheng*.⁷ Baju yang dikenakan berlengan panjang dengan menggunakan rompi berwarna hitam pada bagian luarnya. Celana yang digunakan yaitu celana *panjen*^{3/4}, kemudian menggunakan *lancor* (kain panjang). Tidak lupa penggunaan *stagen*, ikat pinggang, dan *sampur* di bagian pinggang. Terakhir penggunaan keris yang dimasukkan ke dalam *stagen* dan pemasangan *gongseng* di pergelangan kaki kanan.

Iringan tari Kiprah Glipang menggunakan alat musik yang bernama musik Glipang. Adapun alat musik Glipang terdiri dari kendang *lake'an*, kendang *bini'*, *jidor*, terbang, *kecrek*, dan terompet Glipang. Struktur iringan tari kiprah Glipang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *awayaro*, *glipangan*, dan *kembangan*.⁸ Pembagian tersebut sesuai dengan struktur tari Kiprah Glipang yang terbagi menjadi tiga bagian. Adapun lagu yang dibawakan pada tarian ini yaitu lagu *awayaro* dan dilanjutkan dengan pantun bersyair bebas. Syair pada lagu *awayaro* berisikan ajakan untuk mengagungkan nama Tuhan. Sedangkan syair pada Pantun bersyair bebas biasa disesuaikan dengan acara yang digelar saat pementasan tari tersebut. Bahasa yang digunakan pada lagu *awayaro* yaitu menggunakan bahasa Madura, sedangkan bahasa pada pantun syair bebas menggunakan bahasa Madura, Jawa, ataupun bahasa Indonesia. Hal tersebut mencerminkan dari sosial budaya masyarakat yang berkembang di Desa Pendhil, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Vokal tersebut dinyanyikan oleh wanita dan laki-laki.

⁷*Odheng* atau *udheng* Madura merupakan perlengkapan pakaian adat khas Madura yang digunakan di kepala pria.

⁸Wawancara dengan Soeparmono di Sanggar Andhika Jaya pada tanggal 30 Agustus 2018.

Kini tari Kiprah Glipang telah mengalami perkembangan, terutama dari segi gerak, kostum, dan iringan tarinya. Hal itu dikarenakan mulai bertambahnya peminat seni untuk mempelajari, mengajarkan, menarikan, ataupun membuat koreografi baru yang bersumber pada tarian tersebut. Perkembangan ini mencerminkan bahwa koreografi Kiprah Glipang memiliki daya tarik tersendiri, sehingga analisis koreografi dari aspek bentuk, teknik, dan isi menjadi pilihan penting agar tari itu tetap hidup dan berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana Koreografi Tari Kiprah Glipang di Desa Pendhil, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.

C. Tujuan

Tujuan penulisan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan koreografi tari Kiprah Glipang di Desa Pendhil, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar koreografi dari tari Kiprah Glipang dan dijadikan sumber referensi dalam menyusun karya tari terkait tari Kiprah Glipang di Kabupaten Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan mengenai koreografi tari Kiprah Glipang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berkontribusi menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai tari Kiprah Glipang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendasari penelitian yang berjudul Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang, digunakan beberapa buku. Dasar pemilihan buku ini disebabkan adanya keterkaitan antara materi pembahasan di dalam buku dengan topik yang diteliti. Buku yang digunakan di antaranya sebagai berikut.

Buku pertama yaitu buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* tulisan Sumandiyo Hadi 2014. Pada buku ini dibahas mengenai pemahaman koreografi atau penataan tari yang memiliki tiga elemen dasar koreografi meliputi gerak, ruang, dan waktu, serta dibahas mengenai tiga aspek koreografi, yaitu bentuk, teknik, dan isi. Buku ini lebih memfokuskan pada pemahaman koreografi yang ditinjau dari segi bentuk, teknik, dan isi. Ketiga aspek koreografis ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, sementara konsep bentuk tidak akan terwujud tanpa adanya teknik yang baik. Pemahaman aspek koreografi tersebut dapat diaplikasikan baik untuk tari kelompok dan tari tunggal. Buku ini diperlukan dalam menganalisis koreografi

tari Kiprah Glipang sebagai produk tari yang dianalisis dari segi bentuk, teknik, dan isi.

Pada buku kedua, *Kajian Tari Teks dan Konteks* tulisan Sumandiyo Hadi 2007. Dibahas tentang dua pokok pendekatan dalam menganalisis koreografi yaitu dari segi tekstual dan kontekstual. Kajian teks dipandang dari segi bentuk atau teksnya yang dapat dilakukan analisis dari segi bentuk struktur, teknik, dan gaya secara koreografis, beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari. Buku ini sangat membantu dalam menganalisis dan sebagai sumber acuan dalam menganalisis tari Kiprah Glipang dari segi teks dan konteks.

Buku ketiga yaitu *A Primer For Choreographers* tulisan Lois Ellfeldt diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari* 1977. Buku ini merupakan pedoman dasar tentang tari dan panduan dalam proses menata tari. Dalam buku ini, Lois Ellfeldt memaparkan mengenai aspek- aspek dari proses koreografi, meliputi bentuk, teknik, isi, dan proyeksi. Paparan dari Lois Ellfeldt memiliki kesamaan dengan paparan dari Sumandiyo Hadi yang membahas mengenai bentuk, teknik, dan isi. Dalam penelitian ini paparan dari Lois Ellfeldt mengenai bentuk, teknik, dan isi diperlukan untuk menambah pemahaman dan membantu dalam menganalisis tari Kiprah Glipang dari segi bentuk, teknik, dan isi.

Buku keempat yaitu *Tari Ngremo Catatan Dari Panggung Ke Panggung* tulisan Tri Broto Wibisono 2015. Dalam buku tersebut dibahas mengenai perkembangan, bentuk penyajian dan gaya tari Ngremo dari beberapa daerah di Jawa Timur. Dalam buku ini juga terdapat deskripsi mengenai teknik gerak dasar

pada tari Ngremo yang umumnya digunakan pada tari-tarian di Jawa Timur. Teknik yang dipaparkan dikategorikan dalam beberapa bentuk, yaitu pada sikap jari tangan, sikap tubuh, dan gerak kepala. Paparan di atas diperlukan dalam mendeskripsikan dan menganalisis teknik pada tari Kiprah Glipang yang berkaitan dengan gaya umumnya terdapat pada tari-tarian Jawa Timur.

Buku kelima yaitu *Glipang Seni Tradisional Probolinggo* tulisan Suyitno 2011. Pada buku ini dibahas mengenai kesenian Glipang yang ada di Probolinggo. Dalam buku ini dipaparkan mengenai sejarah dan bentuk penyajian pada kesenian Glipang. Buku ini sangat membantu peneliti dalam melengkapi data penelitian mengenai sejarah dan bentuk penyajian kesenian Glipang yang berada di Desa Pendhil, Kecamatan Banyuwang, Kabupaten Probolinggo.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan koreografi. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam menganalisis suatu objek penelitian dari segi koreografinya. Pendekatan koreografi digunakan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana bentuk, teknik, dan isi pada suatu objek tari. Dalam buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* tulisan Y. Sumandiyo Hadi, dijelaskan mengenai tiga konsep koreografi, yaitu bentuk, teknik, dan isi. Ketiga konsep tersebut saling berkaitan, namun dapat dijelaskan secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, sementara konsep bentuk tidak akan terwujud tanpa adanya teknik yang baik. Ketiga konsep ini sangat penting digunakan dalam menganalisis suatu tarian,

sehingga menjadi satu keutuhan. Oleh karena itu, konsep koreografi dalam buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* berguna untuk menganalisis tari Kiprah Glipang.

Dalam analisis koreografi ini akan dibahas mengenai ketiga aspek koreografi, yaitu bentuk, teknik, dan isi. Pada aspek pembentukan akan dikupas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Kiprah Glipang. Konsep teknik akan dikupas tentang persoalan teknik kepenarian baik dari segi sikap dan gerak pada tari tersebut. Konsep isi akan dikupas tentang persoalan makna dari gerak, iringan tari, dan busana pada tari tersebut. Ketiga aspek koreografi tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan aspek-aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari analisis ketiga aspek tersebut akan ditemukan gaya yang ada pada tari Kiprah Glipang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan analisis. Data yang diperoleh dari penelitian bersifat subyektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini digunakan untuk menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam metode ini, sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dalam wujud tulisan yang membahas mengenai tari Kiprah Glipang dan referensi tulisan yang mendukung topik penelitian. Data penelitian didapatkan dari beberapa perpustakaan daerah dan dari Dinas Kearsiapan dan Perpustakaan Jawa Timur. Hasil dari pengumpulan data tersebut peneliti mendapatkan beberapa sumber buku dan jurnal yang berkaitan dengan data-data daerah dan berkaitan dengan objek material maupun objek formal pada penelitian ini.

b. Studi Lapangan

Adapun tahapan-tahapan studi lapangan yang dilakukan peneliti, sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Peneliti mengamati objek secara langsung sekaligus melibatkan diri ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Dalam metode ini peneliti juga memiliki pengalaman menarikan tari Kiprah Glipang sebagai materi pembelajaran di sanggar dan sekolah dasar. Hal ini membantu peneliti dalam menganalisis objek tarinya, selain melihat peneliti juga merasakan melakukan tari yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan secara langsung yaitu ke daerah yang berkaitan dengan kehadiran objek penelitian, tepatnya di Desa Pendhil, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Observasi yang dilakukan untuk melihat dan memahami objek yang diteliti dengan latar belakang hadirnya tari tersebut.

Observasi juga dilakukan di suatu komunitas yaitu sanggar Andhika Jaya di Kabupaten Probolinggo. Sanggar ini merupakan sanggar di bawah pimpinan Soeparmo yang merupakan cucu dari pencipta kesenian Glipang.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak untuk melengkapi data baik secara lisan, tulisan dan video. Salah satu metode ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh, sehingga sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian. Wawancara terhadap cucu dari Sari Truno yaitu Soeparmo selaku pembina sanggar dan yang masih aktif hingga kini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan aktual terkait koreografi dan kehadiran tari Kiprah Glipang. Peneliti juga mewawancarai pelaku di suatu komunitas yaitu pada Sanggar Andhika Jaya. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi penelitian terkait perkembangan tari Kiprah Glipang dan aspek-aspek dari bentuk pertunjukan tari Kiprah Glipang. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa seniman Glipang di Probolinggo. Hasil dari wawancara yang dilakukan untuk melengkapi data terkait analisis koreografi dari tari Kiprah Glipang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang diwujudkan pada penelitian ini berupa video, foto-foto, dan catatan yang diperoleh peneliti menggunakan kamera pribadi peneliti. Dokumentasi objek tari Kiprah Glipang juga diperoleh dari kearsipan di dinas

Probolinggo. Data yang diperoleh sangat diperlukan untuk mendukung data-data penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi lapangan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan. Kumpulan data yang mendukung topik penulisan, dianalisis sesuai dengan metode deskriptif analisis. Dalam menganalisis suatu koreografi dilakukan empat tahapan dari Janet Adshead dalam buku yang berjudul *Dance Analysis Theory And Practice*. Berikut paparan mengenai empat tahapan tersebut.

“...Dance analysis: theoretical concerns’, the major emphasis is on articulating a conceptual structure for the analysis of dance, taking the following notions as starting points: describing the components of the dance, discerning its form, interpreting and evaluating the dance.”⁹

Adapun Tahapan awal dalam menganalisis koreografi yaitu mendeskripsikan komponen-komponen yang ada pada tari Kiprah Glipang yaitu mengenai latar belakang daerah, latar belakang tari, latar belakang pencipta tari dan bentuk penyajian objek tari. Tahapan kedua dilakukan *discerning* yaitu menghubungkan. Dalam tahapan ini akan menghubungkan konsep koreografi, yaitu antara aspek bentuk, teknik, dan isi pada tari Kiprah Glipang dengan data yang telah dideskripsikan sebelumnya. Setelah dilakukan tahapan menghubungkan, dilanjutkan ke tahapan interpretasi. Interpretasi dari bentuk, teknik, dan isi pada tari Kiprah Glipang yang memunculkan gaya tersendiri pada tari Kiprah Glipang. Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi. Tahapan ini berarti

⁹Janet Adshead, dkk, *Dance Analysis Theory and Practice*, London: Dance Books, 1988, 1.

kesimpulan keseluruhan dari analisis koreografi sehingga menjadi satu keutuhan pada tari Kiprah Glipang. Tahapan-tahapan tersebut tidak ada batas yang jelas, namun seringkali dalam penerapannya tumpang tindih dan saling berkaitan. Dari beberapa tahapan yang telah dilakukan dapat diperoleh uraian yang diharapkan peneliti dan kejelasan kerangka penulisan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan ini berisikan data-data dari hasil pemilahan dan analisis data. Penulisan laporan penulisan ini digunakan jenis deskriptif analisis. Adapun rancangan penyusunan laporan penelitian ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka

F. Pendekatan Penelitian

G. Metode Penelitian

BAB II Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Probolinggo dan Bentuk Kesenian Glipang

A. Gambaran umum sosial budaya masyarakat Kabupaten Probolinggo

1. Sejarah Kabupaten Probolinggo

2. Kebudayaan

3. Kekkerabatan dan kemasyarakatan
4. Agama
5. Bahasa

B. Bentuk Kesenian Glipang

1. Paparan Koreografer
2. Sejarah kesenian Glipang
3. Bentuk pertunjukan kesenian Glipang
 - a. Urutan penyajian kesenian Glipang
 - b. Tata rias dan tata busana pada kesenian Glipang
 - c. Iringan kesenian Glipang

BAB III Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang

A. Bentuk Penyajian Tari Kiprah Glipang

1. Gerak
2. Penari
3. Iringan Tari
4. Tata Rias Dan Busana
5. Tempat pertunjukan
6. Urutan Penyajian

B. Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang Di Desa Pendhil, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo

1. Aspek Bentuk
2. Aspek Teknik
3. Aspek Konteks Isi

4. Aspek Gaya

BAB IV Kesimpulan

DAFTAR SUMBER ACUAN

GLOSARIUM

LAMPIRAN